

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya.⁽¹⁾ Penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak menyerang kaum wanita, penyumbang kematian terbesar bagi perempuan berusia antara 18 hingga 54 tahun dimana risiko penyakit meningkat 25% pada perempuan yang berumur 45 tahun.⁽²⁾

Menurut Globocan IARC 2012 diketahui kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yakni sebesar 43,3% dari total penduduk di Dunia dengan persentase kematian (setelah dikontrol umur) sebesar 12,9%. Insidennya bervariasi, mulai dari yang terendah yaitu 30 kasus per 100.000 wanita di Afrika Timur hingga yang tertinggi mencapai 90 kasus per 100.000 wanita di Eropa Barat setiap tahunnya dengan angka kematian 15 per 100.000 penderita.⁽³⁾

Prevalensi kanker payudara di Indonesia menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (PUSDATIN RI) pada tahun 2015 adalah sebesar 0,5‰ atau diperkirakan angka kejadian mencapai 61.682 kasus dengan angka kematian yang cukup tinggi, sementara itu di Sumatera Barat prevalensinya adalah 0,9‰ atau diperkirakan sebanyak 2.285 kasus.⁽⁴⁾ Berdasarkan data yang dicatat di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang yang diambil dari beberapa Rumah Sakit di kota Padang menyebutkan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara tahun 2016 sebanyak 281 kasus dengan jumlah total 1.385 kasus sejak tahun 2011,⁽⁵⁾ namun belum ada data pasti mengenai kejadian kanker payudara di Indonesia, dikarenakan

Indonesia belum memiliki sistem registrasi kanker dan pencatatan kematian yang baik secara nasional.

Etiologi kanker payudara hingga saat ini masih belum jelas, namun terdapat beberapa faktor yang sering dikaitkan seperti faktor demografi, genetik dan familial, reproduksi dan hormonal, gaya hidup, serta faktor lingkungan.⁽⁶⁻⁸⁾ Tiga belas persen dari total kasus kanker payudara disebabkan oleh faktor familial, tetapi tidak semuanya benar-benar disebabkan oleh faktor familial dimana didapatkan 15% penderita disebabkan oleh faktor lainnya.⁽⁸⁾ Faktor hormon atau lebih tepatnya hormon estrogen secara fisiologis meningkatkan proliferasi sel epitel kelenjar payudara normal dan sel kanker dimana ketidakseimbangannya memicu proliferasi sel yang rentan terhadap kesalahan genetik dan replikasi DNA sehingga terjadinya mutasi genetik, terutama pada gen-gen yang berhubungan dengan kanker payudara.⁽⁹⁾ Oleh karena itu, faktor hormonal merupakan salah satu faktor yang berperan penting terhadap kejadian kanker payudara, lainnya adalah usia menarche, status menopause, riwayat melahirkan anak pertama, paritas, riwayat menyusui anak dan penggunaan kontrasepsi hormonal.^(7, 10-15)

Usia menarche <12 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara. Sebuah penelitian di RSUD Kudus tahun 2013 membuktikan bahwa usia menarche <12 tahun secara signifikan meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara sebanyak 6,66 kali dibandingkan dengan wanita yang mengalami menarche di usia ≥ 12 tahun (OR=6,66; 95% CI 2,84-15,65).⁽¹¹⁾

Selanjutnya status menopause juga diduga mempengaruhi kejadian kanker payudara. Yanhua didalam penelitiannya terhadap wanita di China membuktikan bahwa risiko kanker payudara meningkat sebanyak 5,47 kali pada wanita

postmenopause dibandingkan dengan wanita premenopause (OR=5,47; 95% CI 2,29-13,1).⁽¹⁶⁾

Riwayat usia melahirkan anak pertama juga menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan sebagai faktor risiko kanker payudara. Wanita dengan riwayat melahirkan anak pertama di usia ≥ 30 tahun akan meningkatkan risiko terkena kanker payudara sebesar 4,99 kali (OR=4,99; 95% CI 1,90-13,87).⁽¹¹⁾

Sementara itu, faktor protektif ditemukan pada jumlah kehamilan yang dilahirkan (paritas). Yanhua didalam penelitiannya tahun 2012 pada wanita di Cina juga menemukan bahwa wanita yang multiparitas menurunkan risiko untuk terkena kanker payudara sebesar 0,09 kali dibandingkan wanita nulliparitas (OR=0,09; 95% CI 0,04-0,2).⁽¹⁶⁾

Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progesteron, dimana yang tergabung kedalam kelompok ini adalah kontrasepsi oral, suntik, implan dan koyo.^(17, 18) Penggunaan kontrasepsi hormonal diduga meningkatkan risiko kanker payudara. Penelitian terhadap wanita di Malaysia pada tahun 2011 oleh Matalqah menemukan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi oral memiliki risiko 2,15 kali terkena kanker payudara (OR=2,15; 95%CI : 1,16-3,97),⁽¹⁹⁾ namun belum terdapat bukti yang cukup mengenai pengaruh kontrasepsi hormonal non oral terhadap kejadian kanker payudara.⁽⁸⁾

Dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian tentang faktor risiko hormonal yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara khususnya di kota Padang, sehingga dapat dijadikan referensi dalam tindakan preventif pada kasus kanker payudara di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah melihat faktor risiko reproduksi dan hormon apa saja yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara pada wanita di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko reproduksi dan hormon yang mempengaruhi kejadian kanker payudara di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kanker payudara berdasarkan usia menarche
2. Mengetahui distribusi frekuensi kanker payudara berdasarkan paritas
3. Mengetahui distribusi frekuensi kanker payudara berdasarkan lama menyusui
4. Mengetahui distribusi frekuensi kanker payudara berdasarkan usia ketika melahirkan anak pertama
5. Mengetahui distribusi frekuensi kanker payudara berdasarkan penggunaan kotrasepsi oral
6. Mengetahui pengaruh usia menarche terhadap kejadian kanker payudara
7. Mengetahui pengaruh paritas terhadap kejadian kanker payudara
8. Mengetahui pengaruh lama menyusui terhadap kejadian kanker payudara
9. Mengetahui pengaruh usia ketika melahirkan anak pertama terhadap kejadian kanker payudara
10. Mengetahui pengaruh penggunaan kotrasepsi oral terhadap kejadian kanker payudara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang faktor risiko reproduksi dan hormonal yang berhubungan dengan terjadinya kanker payudara di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai referensi dan informasi baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat tentang faktor risiko reproduksi dan hormonal apa yang mempengaruhi kejadian kanker payudara sehingga ada upaya pencegahan guna menurunkan risiko terjadinya kanker payudara.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor risiko reproduksi dan hormonal yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang faktor risiko reproduksi dan hormonal yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara di Divisi Bedah Onkologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016. Faktor risiko yang diteliti adalah usia menarche, paritas, lama menyusui, usia ketika melahirkan anak pertama, dan penggunaan kontrasepsi oral. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat